

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Unit Analisis

Dalam gambaran unit analisis penelitian, maka penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang dibagi menjadi informasi yang berkaitan dengan sejarah perusahaan, informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Tabel 4.1
Informasi Yang Berkaitan Dengan Sejarah Perusahaan

No	Nama Emiten	Tahun Berdiri	Tanggal Listing	Visi
1	PT. Tirta Mahakam Tbk.	1981	21 Maret 1994	Untuk menjadi produsen kelas dunia dalam hal kualitas dalam industri kayu terpadu yang menyangkut sistem pengelolaan hutan yang ramah dan lingkungan yang berkelanjutan
2	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	1980	13 Desember 1994	Menjadi industri perkerkayuan terpadu dan bertanggung jawab sosial, memberikan solusi dengan menghasilkan produk-produk ramah lingkungan yang menggunakan bahan baku dari hutanyang dikelola secara lestari, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam lainnya.
3	PT. Indocement Tungal Tbk.	1985	5 Desember 1989	Pemain utama dalam bisnis semen domestik dan pemimpin pasardi bidang usaha beton siap-pakai, agregat dan pasir di Jawa.
4	PT. Holcim Indonesia Tbk.	1912	10 Agustus 1997	Membangun solusi yang berkelanjutan bagi masa depan masyarakat kita.
5	PT. Semen Indonesia	1957	8 Juli 1991	Menjadi perusahaan persemenan

	Tbk.			internasional yang terkemuka di Asia Tenggara
6	PT. Citra Turbindo Tbk	1983	28 Nopember 1989	Menjadi perusahaan kelas duni Terdaftar di bursa saham regional
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1989	23 Desember 2009	Menjadi industry rolling mill plat baja canai panas terkemuka di lingkungan Negara-negara asean yang senantiasa memegang komitmen atas mutu produk dan waktu serah.
8	PT. Indal Alumunium Industry Tbk.	1971	5 Desember 1994	Menjadi pemimpin pasar dalam industry Alumunium Ekstrusion dan Fabrikasi di Asia.
9	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.	1971	22 Februari 2013	-
10	PT. Jaya pari Steel Tbk.	1973	8 Agustus 1989	Menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia dalam bidang industry plat baja.
11	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	1993	17 Juli 2001	Menjadi perusahaan terbaik dalam industry keramik, penuh dengan daya cipta, dan inovasi, serta mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan Negara dan masyarakat.
12	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.	1953	8 Desember 1994	Mengembangkan bisnis secara berkelanjutan di Indonesia yang berfokus pada kepuasan pelanggan dan keunggulan operasional, serta berkontribusi pada kemajuan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia dan masyarakat sekitar.
13	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	1977	30 Oktober 1990	Menjadi perusahaan terkemuka yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat.
14	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	1979	8 Mei 1995	Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep "Lingkungan Hijau".
15	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	1983	3 Agustus 1992	Untuk menjadi mitra pilihan bagi kami Pelanggan, menyediakan produk dansolusi dalam ruang pati ,pemanis dan turunannya
16	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	1967	6 Nopember 1989	Memasuki dan melayani pasar regional melalui produk yang berkualitas dan

				menciptakan kerjasama jangka panjang dengan para pelanggan, sehingga dapat meningkatkan nilai investasi bagi para pemegang saham.
17	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.	1972	18 Maret 1991	Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.
18	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1971	23 Oktober 1989	Berkembang menuju kesejahteraan bersama
19	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	1987	1 Desember 1994	Menjadi produsen kertas kemasan berskala dunia yang menghasilkan nilai dan produk berkualitas melalui daur ulang dan siklus produksi berkesinambungan.
20	PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.	1991	16 Juli 1990	Menjadi yang terdepan di bidang pulp dan kertas dengan memberikan yang terbaik bagi pelanggan, masyarakat, para karyawan serta, pemangku kepentingan secara bertanggungjawab dan berkelanjutan.
21	PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk.	1978	11 Juli 2008	Menjadi produsen kertas paling efisien dari segi biaya di Indonesia, beroperasi secara berkesinambungan dan ramah lingkungan, guna menghasilkan kertas berkualitas tinggi yang menawarkan nilai tambah bagi konsumen.
22	PT. Suparma Tbk.	1976	16 Nopember 1994	Sebagai produsen kertas yang ramah lingkungan, PT. Suparma tbk akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan maupun pihak terkait.

Sumber: www.idx.co.id/data diolah

4.1.2 Operasionalisasi Perusahaan

Berdasarkan gambaran unit analisis ini akan dipaparkan dengan singkat mengenai operasional perusahaan:

A. PT. Tirta Mahakam Tbk.

Salah satu perusahaan produsen kayu terpadu di Indonesia yang memproduksi Plywood, Wood Fancy, Polyurethane Warna Lantai, UV Tunggal Jalur Direkayasa Lantai Kayu, Moulding dan Block Board. Kini perusahaan adalah pemain global dalam produk berbahan dasar kayu terutama di produk lantai. Perusahaan berdedikasi untuk menyediakan produk berkualitas tinggi untuk pelanggan dengan integritas dan profesionalisme. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu hitam, sedangkan pada tahun 2013 merah.

B. PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk adalah sebuah perusahaan kayu yang berbasis di Indonesia. Kegiatan utama Perusahaan terdiri dari pengolahan kayu, kegiatan penebangan, operasi hutan tanaman industri, serta perdagangan ekspor, impor dan lokal. Perusahaan ini memiliki sejumlah konsesi hutan alam dan konsesi hutan tanaman yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu merah, sedangkan pada tahun 2013 merah.

C. PT. Indocement Tunggal Tbk.

Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Pozzolan Portland Cement* disingkat PPC yang kemudian digantikan oleh *Portland Composite Cement* disingkat PCC

sejak 2005. Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*. Indocement juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu emas, sedangkan pada tahun 2013 hijau.

D. PT. Holcim Indonesia Tbk.

Holcim Indonesia merupakan produsen semen, beton jadi dan agregat terkemuka serta terintegrasi dengan keunikan dan perluasan usaha waralaba yang menawarkan solusi menyeluruh untuk pembangunan rumah, dari penyediaan bahan material sampai rancangan yang cepat serta konstruksi yang aman. Holcim memproduksi sembilan jenis tipe semen begitu pula spesialisasi pada campuran beton serta waralaba Solusi Rumah dan juga memproduksi bahan bangunan jadi. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu emas, begitu pula pada tahun 2013.

E. PT. Semen Indonesia Tbk.

Perseroan memproduksi berbagai jenis semen. Semen utama yang diproduksi adalah semen Portland Tipe II-V (Non-OPC). Di samping itu, juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campur (*mixed cement*), untuk penggunaan yang terbatas. Berikut ini penjelasan mengenai jenis semen yang diproduksi serta penggunaannya. Semen produksi perseroan memiliki kualitas yang tinggi dan telah memenuhi standar SNI, ini wujud komitmen perusahaan sebagai produsen semen berkualitas di Indonesia dan produsen semen terbesar di Asia Tenggara. Kategori

kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu hijau, pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan kategori PROPER menjadi emas.

F. PT. Citra Turbindo Tbk

Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minyak dan gas yang bermarkas di Batam, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan gas dan minyak. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, pada tahun 2013 perusahaan tidak mengalami peningkatan yaitu pada peringkat biru.

G. PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk adalah perusahaan baja di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam pembuatan pelat baja canai panas. Menawarkan pelat baja untuk penggunaan umum, termasuk pelat baja struktural karbon rendah dan pelat struktural kekuatan tinggi paduan rendah ; pelat baja untuk boiler dan tekanan pembuluh menggunakan, dan pelat baja kapal, yang meliputi pelat lambung baja struktural (baja ringan) dan pelat baja struktural lambung kekuatan tinggi (baja tarik tinggi) . Produknya digunakan dalam pembangunan konstruksi baja, jembatan, kapal, tangki pantai, antara lain. Pelanggan Perusahaan adalah pembuat kapal, perusahaan perdagangan internasional, perusahaan konstruksi dan produsen alat berat. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, pada tahun 2013 perusahaan tidak mengalami peningkatan yaitu pada peringkat biru.

H. PT. Indal Aluminium Industry Tbk.

PT. indal aluminium industry Tbk. adalah salah satu produsen aluminium ekstrusi terpadu terbesar di kawasan Asia Tenggara. Anak perusahaan Maspion Group ini memproduksi aluminium extruder untuk produk architectural, electronic dan precision part, produk ladder/ tangga, dan produk komoditi lainnya. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, pada tahun 2013 perusahaan tidak mengalami peningkatan yaitu tetap pada peringkat biru.

I. PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.

Perseroan berpengalaman memproduksi beragam jenis pipa baja dengan tehnik produksi pipa alas lurus (*Electrical Resistance Welded-ERW*), pipa stainless (*Stainless steel tungsten inert gas welded - TIG*), dan pipa spiral (*Spiral Submerged arc Welded-SAW*). Perseroan memasarkan produknya dengan dua merek yang sudah sangat dikenal oleh kalangan pemain industri yaitu "SPINDO" untuk pipa baja dan "Tstrura" untuk pipa stainless. Perseroan juga menawarkan jasa terkait produksi pipa baja seperti *coating, shering, slitting and, on occasion, laboratory quality control testing..* Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, begitu pula pada tahun 2013 tetap pada peringkat biru.

J. PT. Jaya Pari Steel Tbk

Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi logam yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan logam. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada

perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, begitu pula pada tahun 2013 tetap pada peringkat biru.

K. PT. Arwana Citra Mulia Tbk.

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) merupakan perusahaan publik yang didedikasikan untuk memproduksi ubin keramik dengan biaya rendah untuk melayani segmen pasar menengah-ke bawah secara nasional. Produk yang dijual di bawah merek "Arwana Ceramic Tiles" memiliki produk berkualitas dengan harga yang kompetitif. Pada tahun 2011 merek ubin keramik baru dengan kualitas yang lebih baik, yaitu "UNO," diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah-ke atas. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, begitu pula pada tahun 2013 tetap pada peringkat biru.

L. PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk

KIA adalah produsen utama ubin keramik dinding kualitas tinggi (termasuk aksesorinya), saat ini dengan 725 kinerja tinggi dan staf terlatih, dengan merek KIA, Impreso dan SPECTRA, yang dapat membawa pengakuan pasar kualitas produk baik dari dalam negeri dan luar negeri meliputi Asia, Eropa dan Amerika Serikat. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu merah, begitu pula pada tahun 2013 tetap pada peringkat merah.

M. PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

Kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan

sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, begitu pula pada tahun 2013 tetap pada peringkat biru.

N. PT. Budi Acid Jaya Tbk.

PT. Budi Acid Jaya Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kimia yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan kimia. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, pada tahun 2013 perusahaan tidak mengalami peningkatan yaitu pada peringkat biru.

O. PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk

Sorini merupakan salah satu produsen Sorbitol terkemuka di dunia. Sorini memproduksi Starch (tepung) dan Starch Sweeteners (pemanis) termasuk Sorbitol Syrup dan Sorbitol Powder, Maltitol, Dextrose Monohydrate, Maltose Syrup, dan Maltodextrine. Berbagai produk tersebut merupakan bahan baku dalam produksi berbagai industri barang konsumsi mulai dari makanan dan minuman hingga kepada kosmetik dan farmasi. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, pada tahun 2013 perusahaan tidak mengalami peningkatan yaitu pada peringkat biru.

P. PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.

PT. Unggul Indah Cahaya Tbk adalah produsen tunggal Alkylbenzene (AB), salah satu bahan baku utama deterjen di Indonesia. Dalam industri ini, UIC merupakan perusahaan dengan kapasitas produksi terpasang terbesar dalam satu

lokasi di kawasan Asia Pasifik. Produksi utama UIC adalah dua jenis AB, Linear Alkylbenzene (LAB) dan Branched Alkylbenzene (BAB), dengan produk sampingan Heavy Alkylate (HA) dan Light Alkylate (LA). Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, pada tahun 2013 perusahaan tidak mengalami peningkatan yaitu pada peringkat biru.

Q. PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi pakan ternak, daging ayam olahan dan peralatan ternak di Indonesia. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu, merah dan pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan kategori PROPER pada peringkat biru.

R. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu, merah dan pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan kategori PROPER pada peringkat biru.

S. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

Perusahaan ini merupakan produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Produk yang dibuat antara lain Kraft Liner Board dan Corrugated Medium Paper untuk kemasan karton kotak dan Coated Duplex Board yang dipakai untuk kemasan display. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, pada tahun 2013 perusahaan tidak mengalami peningkatan yaitu pada peringkat biru.

T. PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kertas yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-kertas. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, begitu pula pada tahun 2013 tetap pada peringkat biru.

U. PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk.

PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk adalah suatu badan usaha berbentuk Perseroan yang saat ini sudah berstatus sebagai perusahaan publik, dengan produk utama berupa pulp dan kertas. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, begitu pula pada tahun 2013 tetap pada peringkat biru.

V. PT. Suparma Tbk.

PT Suparma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kertas di Indonesia. Saat ini, SPMA memproduksi kertas untuk

industri, antara lain: Duplex Board, Sandwich Kraft, Samson Kraft dan Base Paper; dan untuk konsumsi keperluan pengguna akhir sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus (merek Cap Gajah), antara lain, Tissue Paper dan Towel Paper (merek See-U dan Plenty), Laminated Wrapping Kraft serta Writing & Printing Paper. Kategori kinerja lingkungan yang diberikan PROPER kepada perusahaan pada tahun 2012 yaitu biru, begitu pula pada tahun 2013 tetap pada peringkat biru.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini dinilai melalui prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut telah melakukan pelestarian lingkungan hidup dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kinerja lingkungan dihitung dengan mengetahui seberapa besar peringkat yang dimiliki suatu perusahaan pada PROPER, peringkat 5 (emas) adalah peringkat yang paling baik yang diberikan kementerian lingkungan hidup kepada perusahaan, sebaliknya peringkat paling buruk dinilai dengan angka 1 (hitam).

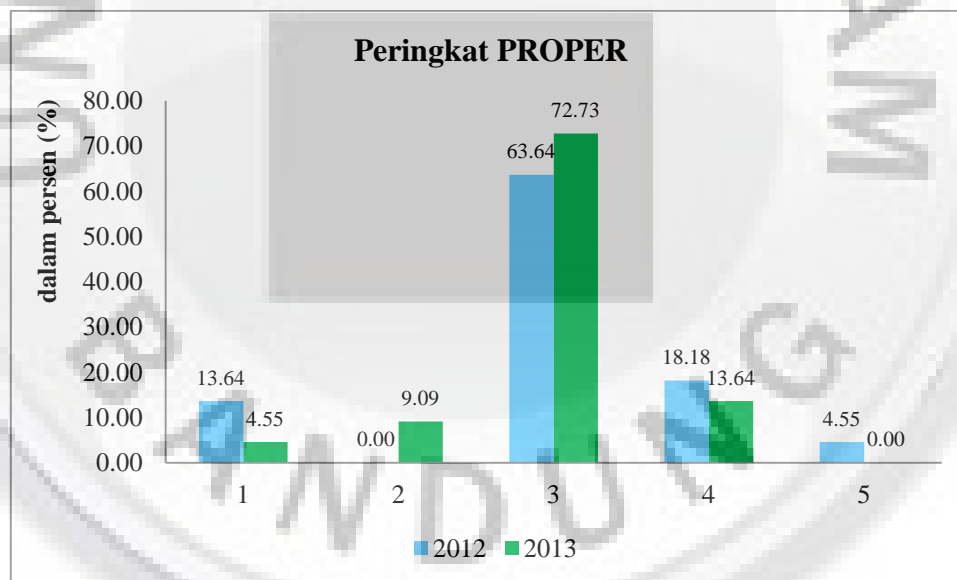
Berikut disajikan tabel dan grafik mengenai peringkat PROPER pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

Tabel 4.2
Peringkat PROPER pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

No.	Peringkat PROPER	2012		2013	
		Frek.	%	Frek.	%
1	Emas	3	13,64	1	4,55
2	Hijau	0	0,00	2	9,09
3	Biru	14	63,64	16	72,73
4	Merah	4	18,18	3	13,64
5	Hitam	1	4,55	0	0,00
	Jumlah	22	100	22	100

Sumber: Hasil pengolahan data Laporan Keuangan

Jika disajikan dalam bentuk grafik, data PROPER pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.



Gambar 4.1
Peringkat PROPER pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

Pada gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa peringkat PROPER pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013

cenderung mengalami fluktuatif. Interpretasi lebih lengkap mengenai data di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, mayoritas dari perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia sebanyak 14 (63,64%) perusahaan tercatat memiliki peringkat PROPER warna biru, sedangkan paling sedikit yakni hanya sebanyak 1 (4,55%) dari perusahaan tercatat memiliki peringkat PROPER warna hitam, perusahaan tersebut adalah PT. Tirta Mahakam Tbk.
2. Pada tahun 2013, mayoritas dari perusahaan sektor industri Dasar dan Kimia sebanyak 16 (72,73%) perusahaan tercatat memiliki peringkat PROPER warna biru, sedangkan paling sedikit yakni hanya sebanyak 1 (4,55%) dari perusahaan tercatat memiliki peringkat PROPER warna emas, perusahaan tersebut adalah PT. Holcim Indonesia Tbk.

4.2.2 Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur melalui *return on asset* (ROA). *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva. Dimana rata-rata total aktiva dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua.

Berikut disajikan tabel dan grafik mengenai *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

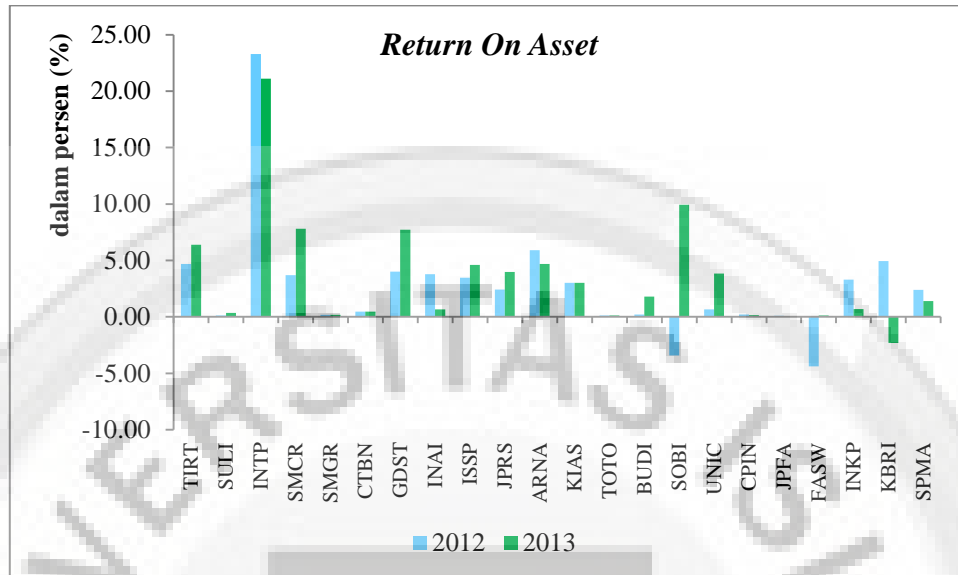
Tabel 4.3
Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

No.	Nama Perusahaan	Kode	ROA	
			2012	2013
1	PT. Tirta Mahakam Tbk	TIRT	4,70	6,40
2	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	0,11	0,35
3	PT. Indocement Tunggul Tbk	INTP	23,30	21,10
4	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCR	3,70	7,80
5	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR	0,18	0,17
6	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN	0,47	0,45
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	4,00	7,71
8	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	3,78	0,66
9	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP	3,47	4,60
10	PT. Jaya pari Steel Tbk	JPRS	2,43	3,99
11	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	5,90	4,70
12	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	3,00	3,00
13	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0,11	0,13
14	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	0,20	1,80
15	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	-3,41	9,94
16	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	0,66	3,83
17	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,22	0,16
18	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	0,09	0,04
19	PT. Fajar Jaya Wisesa Tbk	FASW	-4,40	0,11
20	PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	INKP	3,30	0,70
21	PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk	KBRI	4,93	-2,31
22	PT. Suparma Tbk	SPMA	2,40	1,40
	Rata-Rata		2,69	3,49
	Tertinggi		23,30	21,10
	Terendah		-4,40	-2,31

Sumber: Hasil pengolahan data Laporan Keuangan

Jika disajikan dalam bentuk grafik, data ROA pada perusahaan sektor Industri

Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.



Gambar 4.2

***Return On Asset* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013**

Pada gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa *return on asset* (ROA) pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI cenderung mengalami peningkatan. Interpretasi lebih lengkap mengenai data di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri Dasar dan Kimia adalah sebesar 2,69% dengan nilai ROA tertinggi mencapai 23,30% dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Tbk sedangkan ROA terendah sebesar -4,40% dimiliki oleh PT. Fajar Jaya Wisesa Tbk.
2. Pada tahun 2013, nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor industri Dasar dan Kimia adalah sebesar 3,49% dengan nilai ROA tertinggi mencapai 21,10% dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Tbk sedangkan ROA terendah sebesar -2,31% dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk.

4.2.3 Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan didalam laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan informasi lingkungan diharapkan perusahaan bisa lebih transparan untuk menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini pengungkapan informasi lingkungan diukur melalui indikator *Global Reporting Initiative* (GRI), khususnya indikator kinerja bidang lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan dihitung dengan menggunakan perhitungan *Dummy*, dimana jika perusahaan mengungkapkan indikator pengungkapan dalam GRI maka, perusahaan mendapatkan nilai 1, sebaliknya jika perusahaan tidak mengungkapkan perusahaan tidak memiliki nilai atau bernilai 0.

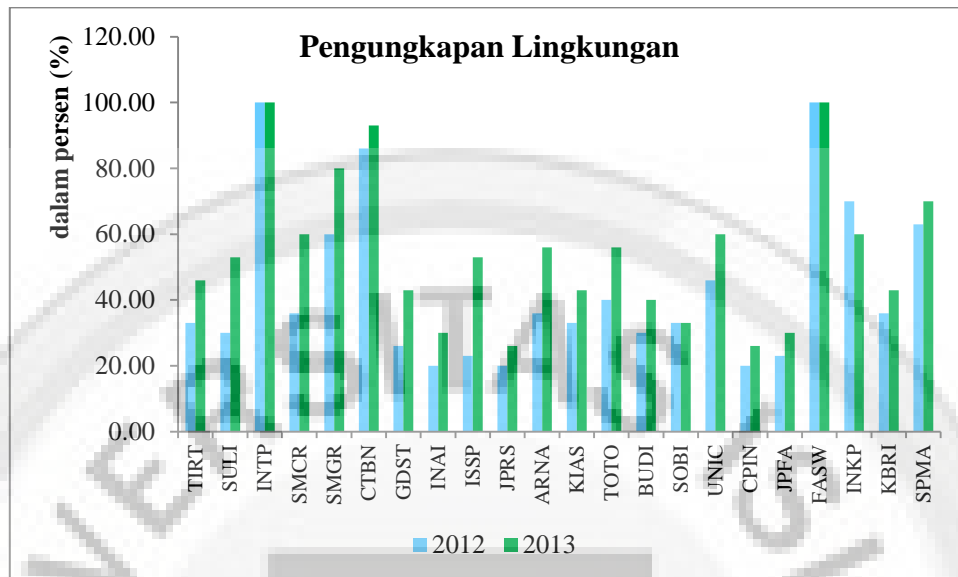
Berikut disajikan tabel dan grafik mengenai pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

Tabel 4.4
Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

No	Nama Perusahaan	Kode	Pengungkapan Informasi Lingkungan	
			2012	2013
1	PT. Tirta Mahakam Tbk	TIRT	33,00	46,00
2	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	30,00	53,00
3	PT. Indocement Tunggul Tbk	INTP	100,00	100,00
4	PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCR	36,00	60,00
5	PT. Semen Indonesia Tbk	SMGR	60,00	80,00
6	PT. Citra Turbindo Tbk	CTBN	86,00	93,00
7	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	26,00	43,00
8	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	INAI	20,00	30,00
9	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP	23,00	53,00
10	PT. Jaya pari Steel Tbk	JPRS	20,00	26,00
11	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	36,00	56,00
12	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	33,00	43,00
13	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	40,00	56,00
14	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	30,00	40,00
15	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	SOBI	33,00	33,00
16	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	46,00	60,00
17	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	20,00	26,00
18	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	23,00	30,00
19	PT. Fajar Jaya Wisesa Tbk	FASW	100,00	100,00
20	PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	INKP	70,00	60,00
21	PT. Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk	KBRI	36,00	43,00
22	PT. Suparma Tbk	SPMA	63,00	70,00
	Rata-Rata		43,82	54,59
	Tertinggi		100,00	100,00
	Terendah		20,00	26,00

Sumber: Hasil pengolahan data Laporan Keuangan

Jika disajikan dalam bentuk grafik, data pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.



Gambar 4.3

Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

Pada gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI cenderung mengalami peningkatan. Interpretasi lebih lengkap mengenai data di atas adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012, rata-rata pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sektor industri Dasar dan Kimia adalah sebesar 43,82% dengan nilai pengungkapan tertinggi mencapai 100% dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Tbk dan PT. Fajar Jaya Wisesa Tbk sedangkan pengungkapan terendah sebesar 20% dimiliki oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Jaya pari Steel TbkPT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

2. Pada tahun 2013, rata-rata pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sektor industri Dasar dan Kimia adalah sebesar 54,59% dengan nilai pengungkapan tertinggi mencapai 100% dimiliki oleh PT. Indocement Tungal Tbk dan PT. Fajar Jaya Wisesa Tbk sedangkan pengungkapan terendah sebesar 26% dimiliki oleh PT. Jaya pari Steel Tbk dan PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.

4.3 Analisis Model Regresi dan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis konseptual yang diajukan pada bab sebelumnya, akan dilakukan analisis regresi linier sederhana dan regresi moderating dengan uji residual. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan 22 perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama dua tahun (2012-2013) sehingga terdapat 44 unit analisis.

Model regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Pengungkapan informasi lingkungan sebagai variabel moderator.

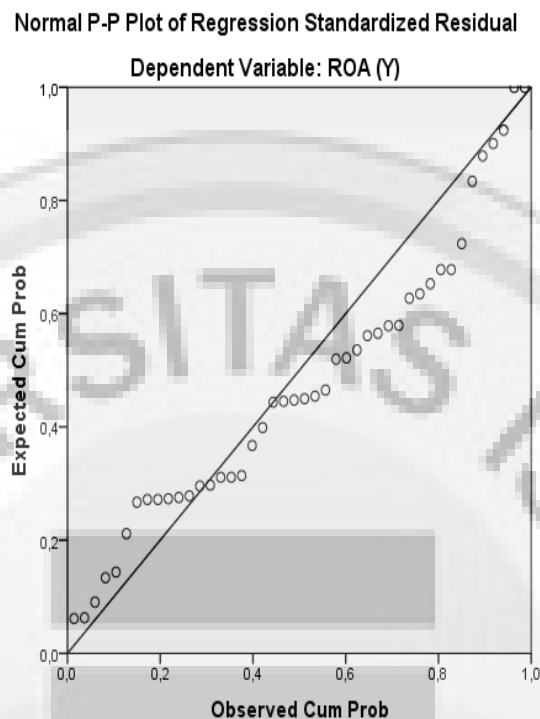
Dalam melakukan perhitungan statistik, peneliti memanfaatkan *software* SPSS 21.0.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pembentukan model regresi, supaya model regresi yang terbentuk menghasilkan estimasi yang BLUE (*best linier unbiased estimated*). Secara teoritis, model regresi linier akan menghasilkan parameter penduga yang valid apabila memenuhi asumsi residu (ϵ) mengikuti fungsi distribusi normal, asumsi tidak terdapat heteroskedastis serta asumsi bebas autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Secara visual, uji normalitas residu dapat dideteksi pada gambar grafik *probability plots* dengan kriteria pengujian jika *observed* (data residu) menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh grafik *probability plots* seperti berikut:



Gambar 4.4
Grafik *Probability Plots*

Pada gambar grafik *probability plots* di atas, dapat dilihat bahwa *observed* (data residu) menyebar disekitar garis serta mengikuti arah garis diagonal, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk memiliki residu yang berdistribusi secara normal.

Untuk memperkuat hasil pengujian secara visual yang tersaji pada grafik *probability plots* di atas, dapat digunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dengan menggunakan *software SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,76297090
Most Extreme Differences	Absolute	0,161
	Positive	0,161
	Negative	-0,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*Asymp.Sig*) yang diperoleh adalah sebesar 0,204 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Model regresi yang baik harusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan korelasi *rank spearman* dengan cara mengkorelasikan variabel bebas dengan nilai *absolute residual* (*Abs_Res*). Apabila

nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

	PROPER (X)	Abs_Res_X
Spearman's rho PROPER (X)	Correlation Coefficient	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,107
	N	44
Abs_Res_X	Correlation Coefficient	-0,247
	Sig. (2-tailed)	0,107
	N	44

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang adalah sebesar 0,107 dan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbebas dari adanya heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat di deteksi dari nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria pengujian jika nilai *dW* berada diantara angka *dU* dan $4-dU$, dapat

disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi. Mengacu pada tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, banyaknya data pengamatan (n) 44 data dan banyaknya variabel bebas (k) = 1, diperoleh nilai $dU = 1,566$ dan $4-dU (1,566) = 2,434$. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,887

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,887 dan berada diantara angka dU dan $4-dU$ ($1,566 < 1,887 < 2,434$). Hasil tersebut menunjukkan jika model regresi yang akan dibentuk terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.3.2 Estimasi Regresi Linier Sederhana

4.3.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data peringkat PROPER dan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia, diperoleh hasil estimasi regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,752	2,802		-1,339	0,188
PROPER (X)	2,263	0,895	0,363	2,528	0,015

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier sederhana untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,752 + 2,263 (X)$$

Pada persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui nilai konstanta (α) yang diperoleh adalah sebesar -3,752 yang menunjukkan nilai *return on asset* (ROA) perusahaan ketika peringkat PROPER tidak berubah atau (bernilai 0).

Adapun koefisien regresi untuk peringkat PROPER adalah sebesar 2,263 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan peringkat PROPER, diprediksikan mampu meningkatkan *return on asset* (ROA) perusahaan sebesar 2,263%.

4.3.2.2 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat asosiasi (keeratan hubungan) yang terjadi antara peringkat PROPER dengan *return on asset* (ROA). Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi yang

diperoleh, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 184)

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi
Correlations

		PROPER (X)	ROA (Y)
PROPER (X)	Pearson Correlation	1	0,363*
	Sig. (2-tailed)		0,015
	N	44	44
ROA (Y)	Pearson Correlation	0,363*	1
	Sig. (2-tailed)	0,015	
	N	44	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,363 dan termasuk dalam kriteria hubungan yang rendah berada pada interval korelasi antara “0,20-0,399”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara peringkat PROPER dengan *return on asset* (ROA).

4.3.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan angka yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui kontribusi pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,363 ^a	0,132	0,111	4,81934

a. Predictors: (Constant), PROPER (X)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,132 atau 13,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peringkat PROPER memberikan kontribusi pengaruh sebesar 13,2% terhadap *retrun on asset* (ROA), sedangkan sebanyak $(1-R^2)$ 86,8% sisanya merupakan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.2.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

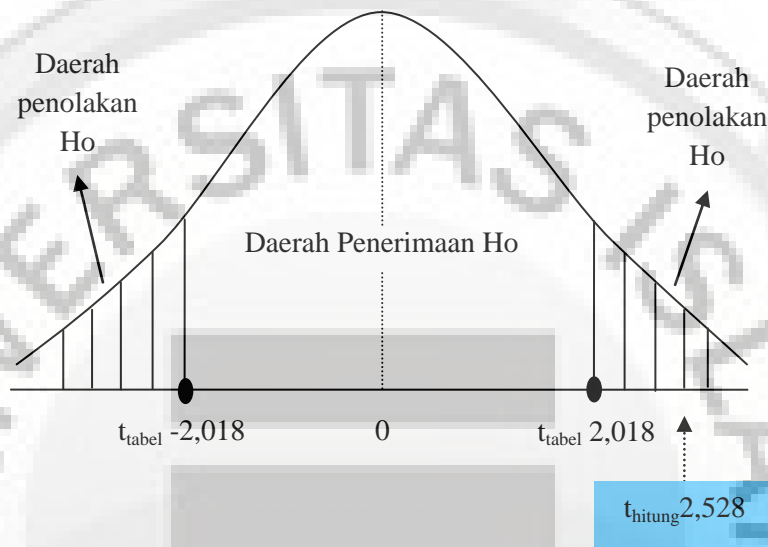
Nilai t_{tabel} dengan jumlah data (n) = 44, variabel independen (k) = 1, taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ atau $44-1-1 = 42$ untuk pengujian dua pihak (*two tailed*) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,018. Rangkuman hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan	Kesimpulan
Pengaruh peringkat PROPER terhadap <i>return on asset</i> (ROA)	2,528	2,018	0,015	0,05	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (2,528) yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,018). Secara visual, daerah penolakan H_0 maupun penerimaan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Pengujian Hipotesis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,582 berada didaerah penolakan H_0 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga diperoleh keputusan uji hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Dari nilai signifikansi juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig. = 0,015) lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peringkat PROPER berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan di sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

4.3.3 Analisis Regresi Moderasi

4.3.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Moderator

Pada bagian ini, akan dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh peringkat PROPER terhadap ROA dengan pengungkapan informasi lingkungan sebagai variabel moderator. Pengujian moderasi tersebut, akan dianalisis menggunakan uji residual, dikarenakan pengujian moderating dengan menggunakan uji interaksi (*MRA*) ataupun uji nilai selisih mutlak mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam syarat analisis regresi (Ghozali, 2011:39). Untuk mengatasi masalah multikolinearitas tersebut dikembangkan metode lain yang disebut uji residual.

Langkah pertama dalam pengujian moderating dengan menggunakan uji residual adalah mencari nilai *absolute residual* (Abs.Res) dari hasil regresi antara Kinerja lingkungan (*X*) sebagai variabel independen terhadap pengungkapan informasi lingkungan (*Z*) sebagai variabel dependen, sehingga terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$(Z) = a + \beta_1 (\text{Peringkat PROPER}) + \varepsilon_1$$

Setelah dilakukan analisis regresi dengan model persamaan seperti di atas, diperoleh nilai residu (ε) yang kemudian diabsolutkan (dimutlakan) yang nantinya menghasilkan sebuah variabel baru yang dinamakan variabel absolute residual (*Abs_Res_Z*). Langkah selanjutnya adalah meregresikan variabel *retrun on*

asset (Y) terhadap *Abs.Res.Z* sebagai variabel dependen, sehingga terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$|\varepsilon| \text{ Abs.Res.Z} = a + \beta_2 (\text{ROA}) + \varepsilon_2$$

Konsep dari uji residual ini menguji ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel bebas, jika terjadi *lack of fit* maka X akan tinggi, Z rendah dan Y akan semakin rendah. Jika nilai koefisien regresinya (β) bertanda negatif (-) dan signifikan ($\text{Sig.} < \alpha$) (Ghozali, 2011:244), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan informasi lingkungan dinyatakan sebagai variabel moderator.

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_2 = 0$ Pengungkapan Informasi lingkungan tidak memoderasi pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas
- $H_1 : \beta_2 \neq 0$ Pengungkapan Informasi lingkungan memoderasi pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh uji moderasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Moderator dengan Uji Residual Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,825	2,203		8,090	0,000
ROA (Y)	0,165	0,372	0,068	0,444	0,660

a. Dependent Variable: Abs_Res_Z

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi yang diperoleh dari hasil uji residual adalah sebesar 0,165 dan bertanda positif dengan nilai signifikansi (*Sig.* = 0,660) lebih besar dari 0,05 (α), sehingga diperoleh keputusan uji hipotesis adalah menerima H_0 dan menolak H_1 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak memoderasi pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013 atau dengan kata lain pengungkapan informasi lingkungan tidak berfungsi sebagai variabel moderator.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa setiap terjadi peningkatan peringkat PROPER, diprediksikan mampu meningkatkan *return on asset* (ROA) perusahaan. kinerja lingkungan yang baik mampu mendatangkan simpati para *stakeholders* untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, yang akan meningkatkan

tingkat *return on asset* perusahaan. Semakin baik peringkat PROPER suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula tingkat *return on asset* suatu perusahaan.

Berdasarkan teori yang ada, dijelaskan bahwa jika kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan tingkat *return on assets* (ROA) suatu perusahaan. Teori yang mendukung bahwa perusahaan harus melakukan pertanggungjawaban sosial yang khususnya pengelolaan lingkungan salah satunya adalah *Legitimacy Theory*. Dalam *Legitimacy Theory* bahwa legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Kinerja lingkungan yang baik menjadi nilai tambah perusahaan dimata para *stakeholders* untuk meningkatkan profitabilitas.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik kinerja lingkungan akan meningkatkan *return on assets* (ROA). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri et al. (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara *economic performance* dan *environmental performance*.

4.4.2 Pengaruh kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Terlihat dari hasil perhitungan dimana hasil uji residual bertanda positif dan tingkat signifikansi nya lebih dari 0,05.

Berdasarkan teori yang ada dijelaskan bahwa Pengungkapan informasi lingkungan memiliki pengaruh sebagai variabel moderator (dapat memperkuat atau memperlemah) hubungan antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik cenderung akan melakukan pengungkapan lingkungan. pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan bertujuan memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan beserta pengaruh yang timbul kepada masyarakat. Pengaruh disini antara lain adalah seberapa jauh lingkungan, pegawai, konsumen, masyarakat lokal, dan yang lainnya dipengaruhi oleh kegiatan dan operasi bisnis perusahaan. Namun dalam penelitian memiliki hasil bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak memoderasi kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2013.